

# PENGARUH SUMBER DAYA PERUSAHAAN DAN ORIENTASI WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DAN MENENGAH

Jein Sriana Toyib

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua*

e-mail: jeintoyib@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The intense competition between economic operators including those in Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) is a challenge that must be encountered in the era of the ASEAN Economic Community. The development of SMEs needs to be concerned since it is a potential sector to boost economic growth, employment and also directly drive the local economy. The study aims to analyze the influence of company resources and entrepreneurial orientation on the performance of SMEs in Manokwari. This was a quantitative research, with associative research method. The research population was all SMEs listed in Department of Cooperatives and SMEs Manokwari District. 100 samples of SMEs were chosen using accidental sampling technique. Data were obtained by giving questionnaires and interviews to SMEs in Manokwari. Multiple regression analysis was applied for data analysis. Results of the study shows that both company resources and entrepreneurial orientation have significant affect on the performance of SMEs in Manokwari.*

*Keywords: SMEs, Company Resources, Entrepreneurial Orientation*

## **ABSTRAK**

Persaingan yang ketat antara pelaku ekonomi termaksud pelaku usaha kecil dan menengah merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Perhatian terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah perlu terus dilakukan karena usaha kecil dan menengah adalah sektor yang potensial mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja dan secara langsung mengerakan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh sumber daya perusahaan dan orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kabupaten Manokwari. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh usaha kecil menengah yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Manokwari. Sampel penelitian berjumlah 100 UKM yang diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung terhadap usaha kecil dan menengah di kabupaten Manokwari. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dan orientasi wirausaha secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kabupaten Manokwari.

Kata kunci: UKM, Sumber Daya Perusahaan, Orientasi Wirausaha

## 1. Pendahuluan

Era Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini memberikan kesempatan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk lebih berkembang namun sekaligus menjadi tantangan setiap negara anggota ASEAN, termasuk Indonesia. Persaingan yang semakin tajam antara pelaku ekonomi usaha kecil menengah, daya saing usaha kecil menengah sebagai industri kreatif dan inovatif, standar desain dan kualitas produk yang ditetapkan oleh ASEAN (ISO- 26000) merupakan tantangan umum yang dihadapi usaha kecil menengah.

Peranan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sebagai salah satu pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Kontribusi sektor UKM terhadap produk domestik nasional pada tahun 2016 bertumbuh sebesar 60,34 % dengan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor ini adalah meningkat sebesar 97,22 %. (CNN Indonesia, 2016). Hal ini menjelaskan bahwa UKM tidak hanya berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi memiliki kontribusi yang besar dalam mengatasi masalah pengangguran.

Perhatian terhadap pengembangan UKM melalui peningkatan kapasitas pelaku UKM dalam memaksimalkan sumber daya yang ada serta penciptaan iklim usaha yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya usaha kecil menengah perlu dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada UKM untuk dapat mengakses pasar, mengakses sumber pembiayaan, dan mengakses teknologi. Penelitian Astuti dan Widiatmoko (2003) menunjukkan bahwa kendala kursorial yang dihadapi oleh UKM meliputi: keterbatasan permodalan, kesulitan dalam bidang pemasaran, keterbatasan keterampilan sumber daya manusia, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, dan teknologi yang masih tradisional.

Hasil penelitian Chowdhury *et al.* (2013) menunjukkan bahwa keberhasilan pengusaha UKM ditentukan oleh faktor

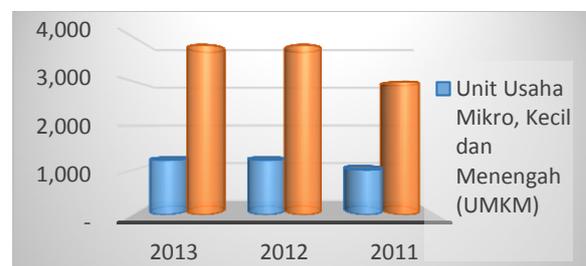
infrastruktur, lingkungan politik suara, akses ke pasar, dan modal. Kurangnya perhatian terhadap faktor-faktor ini akan menghambat keberhasilan kinerja usaha UKM.

Kinyau (2014) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah menemukan bahwa kinerja UKM di Jawa Kali Nakuru Kenya dipengaruhi oleh akses kepada keuangan dan ketrampilan manajemen UKM sedangkan faktor lingkungan makro tidak signifikan memberi pengaruh terhadap kinerja UKM.

Djodjobo dan Tawas (2014) mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memberi pengaruh terhadap keunggulan bersaing, sedangkan orientasi kewirausahaan dan inovasi produk memberikan pengaruh terhadap kinerja pemasaran usaha nasi kuning di kota Manado.

Hasil penelitian Rukaiyah (2015) tentang pengaruh *strategic leadership, knowledge management*, dan orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kota Makassar, menunjukkan bahwa *strategic leadership, knowledge management*, dan orientasi wirausaha berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah.

Gambar 1.  
Perkembangan Unit Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Papua Barat



Sumber Data : BPS Papua Barat (2016)

Perkembangan unit usaha mikro kecil dan menengah di Papua Barat tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah 1.099 unit, 1.225 unit dan 1.225 unit pada Gambar 1

menunjukkan pergerakan yang fluktuatif seiring dengan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UKM pada tahun 2011,2012, dan 2013 adalah 2.987 orang, 3.813 orang, dan 3.813 orang.

Sedangkan perkembangan unit usaha mikro kecil dan menengah dan penyerapan tenaga kerja oleh UKM di kabupaten Manokwari berdasarkan unit usahanya sebagaimana terlihat pada Tabel 1 adalah sektor industri pangan berjumlah 160 unit dengan jumlah tenaga kerja 444 orang, sektor industri sandang dan kulit berjumlah 3 unit dengan jumlah tenaga kerja 15 unit, sektor kimia dan bahan bangunan 71 unit dengan jumlah tenaga kerja 405 unit serta sektor kerajinan dan umum 2 unit dengan jumlah tenaga kerja 17 orang. Namun tahun 2014 jumlah unit UKM 236 unit dan penyerapan tenaga kerja 881 orang pada sektor ini sebenarnya menurun dari tahun 2013 yaitu 279 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 972 orang.

Menurunnya jumlah UKM di kabupaten Manokwari menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini. Berfluktuatifnya kinerja UKM sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Penelitian Sunata (2007) menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan, kapabilitas usahan, keunggulan kompetitif, strategi kompetitif, memberikan pengaruh terhadap kinerja UKM.

Dalam persaingan yang kompetitif antara pelaku ekonomi, keunggulan perusahaan dapat dibangun dari sumber daya internal yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya perubahan yang sangat cepat pada sisi eksternal perusahaan maka analisis terhadap faktor-faktor internal perusahaan semakin penting untuk dilakukan.

Sumber daya yang dimiliki perusahaan baik sumber daya fisik, sumber daya *financial* maupun sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam memproduksi barang maupun jasa. Semakin baik sumber daya perusahaan

maka hasil produksi akan memiliki nilai daya saing yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha perusahaan baik secara finansial maupun organisasional.

Tabel 1. Perkembangan Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Manokwari

Jenis Industri	Jumlah Unit	Jumlah Tenaga Kerja
Pangan	160	444
Sandang & Kulit	3	15
Kimia dan Bahan		
Bangunan	71	405
Kerajinan dan Umum	2	17
Tahun 2014	236	881
Tahun 2013	279	972

Sumber Data : BPS Papua Barat (2016)

Purwadianty (2015) mengemukakan perkembangan UKM dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang bersumber dari dalam unit usaha industri kecil maupun dari luar unit usaha. Faktor dari dalam antara lain (1) Kemampuan manajerial; (2) Pengalaman dari pemilik atau pengelola; (3) Kemampuan mengakses pasar output dan input, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan; (4) Besarnya modal yang dimiliki. Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain (1) Dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) Kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia dan (3) Kemajuan teknologi dalam industri. Salah satu faktor melihat perkembangan industri kecil adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba.

Kemampuan mengelolah usaha menjadi bagian yang tak terpisahkan didalam menjalankan sebuah usaha. Kemampuan dalam menentukan tujuan dan orientasi usaha akan menentukan perkembangan bisnis dikemudian hari. Sumantri *et al.* (2013) menemukan bahwa

pendidikan, pelatihan, usia, asal etnis, dan latar belakang keluarga berhubungan dengan pendapatan usaha; sedangkan pengalaman bisnis berhubungan dengan volume penjualan; dan pendidikan, pelatihan, usia, dan pengalaman bisnis berhubungan dengan perluasan wilayah pemasaran. Selain itu, penelitian ini menemukan kinerja usaha dipengaruhi oleh karakteristik personal, kewirausahaan, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal, di mana karakteristik personal wirausaha wanita pada industri pangan rumahan di Bogor adalah variabel yang paling penting yang mempengaruhi kinerja usaha wirausaha wanita.

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah yaitu faktor sumber daya perusahaan dan faktor kemampuan wirausaha pada usaha kecil dan menengah yang ada di Manokwari. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh sumber daya perusahaan dan orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kabupaten Manokwari.

## **2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Pengertian Usaha Kecil Menengah**

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, terdapat dua kriteria yaitu a). Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah), sedangkan b). Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar

Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

### **2.2 Sumber Daya Perusahaan**

Sumber daya perusahaan adalah merupakan input yang digunakan perusahaan untuk melakukan proses produksi. Sunata (2007) menyatakan bahwa sumber daya dalam lingkungan internal perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam hal penciptaan kompetitif. Pentingnya peranan sumber daya bagi penciptaan keunggulan kompetitif tidak dapat dilepaskan dari teori *Resourced-based view of the firm* yang memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya.

### **2.3 Orientasi Wirausaha**

Orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai perusahaan yang menentukan arah gerak atau strategi perusahaan. Robbins (2007) menjelaskan dalam menjalankan bisnis, nilai kewirausahaan mengandung unsur pertimbangan yang mengembangkan gagasan-gagasan seorang pribadi atau sosial lebih dipilih dibandingkan dengan bentuk perilaku atau bentuk akhir keberadaan perlawanan atau kebaikan. Orientasi kewirausahaan terbagi dalam lima dimensi (Lumpkin & Dess dalam Djodjobo & Tawas, 2014): Keinovatifan (*innovativeness*), pengambilan resiko (*risk tasking*), Keaktifan (*proactiveness*), Keagresifan bersaing (*competitive aggressiveness*) dan Otonomi (*autonomy*).

### **2.4 Kinerja Usaha**

Kinerja (*performance*) perusahaan merupakan cerminan apakah perusahaan telah berhasil atau belum dalam menjalankan usaha bisnisnya. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat

dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja dapat diukur melalui (1) aspek keuangan (2) kepuasan pelanggan (3) operasi bisnis internal (4) kepuasan pegawai (5) kemampuan komunitas (6) waktu (Sunata, 2007).

## 2.5 Hubungan Sumber Daya Perusahaan terhadap Kinerja Usaha

Sumber daya perusahaan merupakan input yang digunakan perusahaan dalam proses produksi, sehingga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sumber daya fisik, sumber daya *financial* maupun sumber daya manusia merupakan sumber daya yang tak terpisahkan dalam proses produksi untuk keberhasilan usaha perusahaan. Penelitian Sunata (2007) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di provinsi Jawa Timur.

Bouzza, *et al.* (2015) mengemukakan bahwa faktor internal perusahaan seperti kapasitas manajemen, ketrampilan pemasaran dan kapasitas teknologi yang merupakan sumber daya perusahaan mempengaruhi pertumbuhan usaha UKM di Algeria.

H<sub>1</sub> : Sumber daya perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kabupaten Manokwari.

## 2.6 Pengaruh Orientasi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha

Kemampuan UKM dalam menentukan sistem dan arah perusahaan sangat mempengaruhi pencapaian hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Sumantri, *et al.* (2013) menyatakan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh karakteristik personal, kewirausahaan, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal, di mana karakteristik personal wirausaha wanita pada industri pangan rumahan di Bogor

adalah variabel yang paling penting yang mempengaruhi kinerja usaha wirausaha wanita.

Rukaiyah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *strategic leadership*, *knowledge management*, dan orientasi wirausaha berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Makassar.

H<sub>2</sub> : Orientasi wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kabupaten Manokwari.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Manokwari dengan objek penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah. Jenis dan sumber data yang dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan pemilik usaha kecil menengah serta dengan pemerintah terkait di kabupaten Manokwari. Data Sekunder yang diperoleh dengan mengadakan penelitian dokumenter berupa data dari arsip-arsip, buku literatur, diktat dan referensi lain yang relevan dengan masalah penelitian ini seperti data jumlah usaha kecil dan menengah di kabupaten Manokwari.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan pada saat penelitian pemilik UKM berada ditempat dan bersedia dijadikan responden. Jumlah sampel ditetapkan 100 sampel. Lokasi pengambilan sampel ditentukan dengan cara proporsional *random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberikan proporsi menurut jumlah populasi di masing-masing sektor industri.

Analisis data menggunakan regresi berganda untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Perumusan model fungsi kinerja

usaha kecil dan menengah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana :

Y = Kinerja usaha kecil menengah

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = Sumber daya usaha ( $X_1$ )

$X_2$  = Orientasi wirausaha ( $X_2$ )

e = error

Defnisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber Daya Perusahaan ( $X_1$ ) adalah semua sumber daya usaha kecil dan menengah yang digunakan untuk dalam proses produksi. Dalam penelitian ini sumber daya perusahaan diukur dengan menggunakan skala likert, indikator yang digunakan adalah (1) sumber daya financial (2) sumber daya fisik (3) sumber daya manusia.
2. Orientasi Wirausaha ( $X_2$ ) adalah kemampuan usaha kecil dan menengah dalam pencapaian keinginan usaha yang berkembang dan dalam mengelolah usahanya dengan sikap mandiri dan terbuka terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini orientasi wirausaha diukur dengan menggunakan skala likert, indikator yang digunakan adalah (1) keinginan untuk berkembang (2) sikap kemandirian (3) keterbukaan terhadap lingkungan sekitar.
3. Kinerja Perusahaan (Y) adalah hasil yang ditampilkan oleh usaha kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan indikator (1) kualitas produk (2) kinerja operasional (3) kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran skala likert.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Profil Responden

#### 4.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Pelaku usaha yang menjadi responden lebih didominasi oleh responden pria sebesar 54%, dibandingkan responden wanita sebanyak 46 %. Tanggung jawab sebagai kepala keluarga mendorong sebagian besar responden pada penelitian ini untuk menekuni usaha kecil dan menengah.

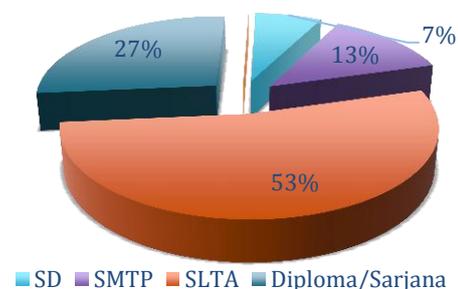
#### 4.1.2 Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan tingkat usia jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu mereka yang tergolong dalam kategori usia dewasa 25 sampai 39 tahun sebanyak 48 responden (48 %). Untuk menekuni usaha UKM membutuhkan kreatifitas, inovatif dan pengalaman yang baik dan umumnya ditemukan pada tingkat usia dewasa dan mapan.

#### 4.1.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur penunjang yang penting bagi seseorang untuk menekuni pekerjaan sebagai pelaku UKM. Responden terbanyak berpendidikan Sekolah Menengah Atas sebesar 53%. Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang usaha yang digeluti sangat diperlukan bagi perkembangan UKM kedepannya.

Gambar 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

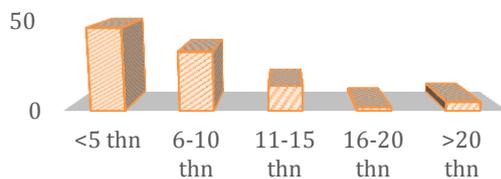


Sumber : Data Primer diolah (2016)

#### 4.1.4 Berdasarkan Lama Usaha

Dilihat dari karakteristik responden ini menunjukkan bahwa UKM di kabupaten Manokwari yang termasuk dalam kategori baru memulai usaha sebesar 46% dari jumlah total responden, selebihnya jumlah UKM yang berdiri lebih dari 5 tahun sebesar 54%, hal ini menjelaskan bahwa UKM pada penelitian ini dapat bertahan cukup lama dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat membantu daerah dalam mengerakan perekonomian masyarakat.

Gambar 3. Responden Berdasarkan Lama Usaha



Sumber : Data Primer diolah (2016)

#### 4.1.5 Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Kelompok jumlah tenaga kerja yang diserap antara 1 orang - 5 orang sebanyak 85 unit UKM atau 85% dari total jumlah responden. Kemampuan setiap unit UKM dalam menyerap tenaga kerja masih memiliki keterbatasan dalam menampung tenaga kerja. Rendahnya penyerapan tenaga kerja oleh unit UKM yang ada dapat terjadi karena keterbatasan kemampuan UKM untuk mengelolah tenaga kerja yang besar disamping untuk menjaga efektifitas dan efisiensi UKM tersebut.

Gambar 4. Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

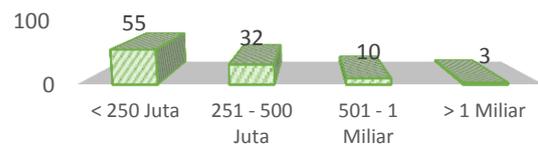


Sumber : Data Primer diolah (2016)

#### 4.1.6 Berdasarkan Nilai Asset

Ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari nilai *asset* yang dimiliki perusahaan itu. Besarnya nilai *asset* yang dimiliki uni UKM yang menjadi responden dalam penelitian ini terlihat unit UKM dengan besar nilai *asset* < 250 Juta sebanyak 55 unit UKM atau sebesar 55%.

Gambar 5. Responden Berdasarkan Nilai Asset



Sumber : Data Primer diolah (2016)

#### 4.1.7 Berdasarkan Nilai Omset Per-Tahun

Dilihat dari nilai omset pertahun atas dasar jawaban responden sebagian besar UKM yang menjadi responden pada penelitian ini termaksud kategori usaha menengah berdasarkan standar yang ditetapkan Menteri Negara Koperasi dan UKM sebanyak 49 unit UKM atau sebesar 49% dari total responden menjawab omset pertahunnya antara 251 Juta – 500 Juta. Hal ini menunjukkan bahwa potensi usaha kecil dan menengah di kabupaten Manokwari cukup baik, dan perlu terus didukung sehingga kinerja UKM ini dapat terus meningkat.

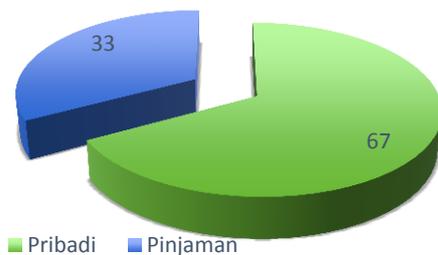
#### 4.1.8 Berdasarkan Jumlah Pemilik Modal

Kemampuan UKM untuk bekerjasama memperoleh atau menghimpun modal dalam menjalankan bisnisnya dapat di lihat dari jumlah pemilik modal dari UKM tersebut. Proporsi jumlah pemilik modal UKM yang terbesar adalah jumlah kepemilikan modal UKM perorangan, yaitu sebanyak 74 unit UKM atau sebesar 74%.

#### 4.1.9 Berdasarkan Sumber Modal

Sumber modal yang digunakan dalam menjalankan sebuah usaha dapat menjelaskan juga kemampuan UKM untuk menghimpun modal dari lembaga keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Berdasarkan sumber modal UKM dalam penelitian ini sebagian besar modal berasal dari modal pribadi pemilik UKM sebanyak 67 unit UKM atau sebesar 67%, hanya 33% atau sebanyak 33 unit UKM yang menggunakan modal pinjaman dari lembaga keuangan yang ada.

Gambar 6.  
Responden Berdasarkan Sumber Modal



Sumber : Data Primer diolah (2016)

#### 4.2. Uji Validitas dan Realibilitas

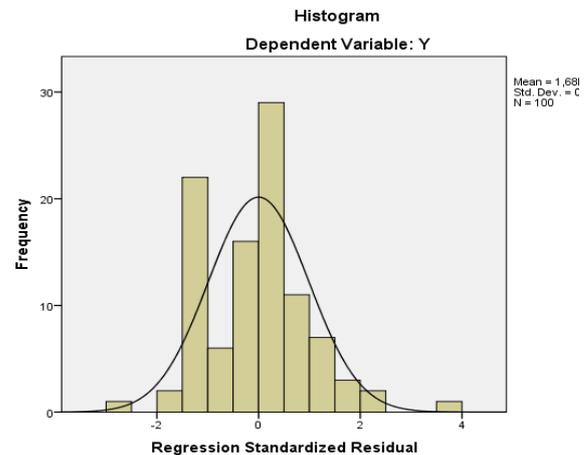
Uji validitas menunjukkan ukuran tingkat ketepatan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Hasil perhitungan validitas setiap indikator pertanyaan menunjukkan nilai *Pearson Correlation* diatas nilai 0,6 yang artinya setiap indikator pertanyaan dalam penelitian ini valid (Ghozali, 2009).

Uji reliabilitas, digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila digunakan berulang kali dan data dapat dikatakan reliabel (dapat dipercaya) apabila nilai *cronbach's alpha* tiap variabel  $\geq 0,60$ . Hasil perhitungan validitas setiap indikator pertanyaan seluruh variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha*  $\geq 0,60$ , ini berarti bahwa seluruh hasil pengukuran

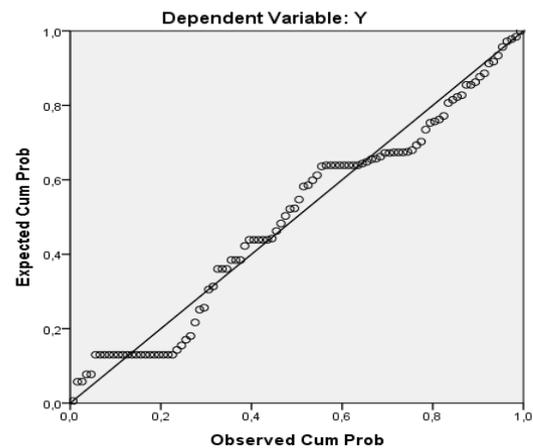
variabel relatif konsisten apabila digunakan berulang kali dan seluruh data dapat dipercaya (Ghozali, 2009).

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Gambar 7. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Primer diolah (2016)

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik, Dari hasil uji normalitas tampilan gambar histogram dan normal P-P plot menunjukkan data yang digunakan telah terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolenaritas menunjukkan bahwa nilai toleran dari variabel independen yang digunakan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari dua variabel lebih kecil dari 10, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan ini tidak terjadi multikolenaritas.

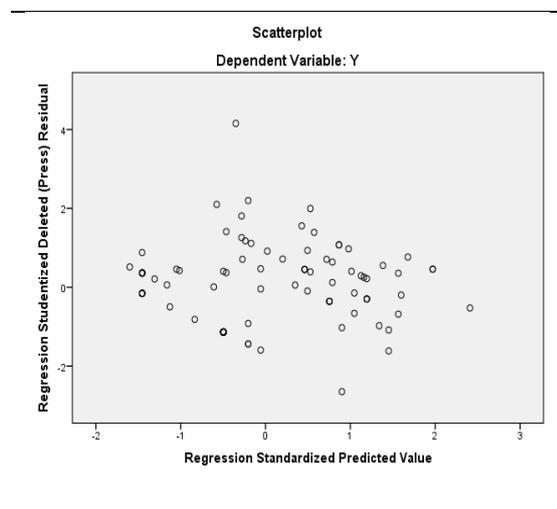
Tabel 2. Uji Multikolenaritas

Model	Collinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Variabel X1	,955	1,047	
Variabel X2	,906	1,147	

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Hasil uji heterokedastisitas melalui tampilan gambar scatter plot menunjukkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi yang digunakan.

Gambar 8. Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Primer diolah (2016)

#### 4.5. Uji Statistik

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Error Std.	Beta			
1 (Constant)	-,449	,416			-1,079	,283
X1	,292	,076	,279		3,853	,000
X2	,808	,097	,603		8,308	,000

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 <sup>a</sup>	,513	,503	,3269

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Dari perhitungan koefisien determinasi penelitian ini diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,513 atau 51,3%. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 0,513 atau 51,3%, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas perusahaan, strategi *leadership*, *knowledge management*, kapabilitas usaha ,dan faktor-faktor lainnya diluar perusahaan.

Perolehan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 51,031, dengan probabilitas signifikan 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > \text{Nilai } F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka disimpulkan variabel independen sumber daya perusahaan, dan orientasi wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UKM di kabupaten Manokwari.

Berdasarkan hasil uji statistik t disimpulkan bahwa variabel sumber daya perusahaan dan orientasi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja UKM di kabupaten Manokwari dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel kinerja manokwari di kabupaten Manokwari adalah Variabel Orientasi Wirausaha dengan nilai t hitung 8,308 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengujian ini diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja UKM} = -449 + 0,292X_1 + 0,808X_2$$

Pada persamaan model terlihat bahwa nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -449, hasil ini menunjukkan bawa ketika nilai Sumber Daya Perusahaan dan Orientasi Wirausaha dianggap konstan atau tetap maka nilai kinerja usaha kecil menengah di kabupaten Manokwari sebesar -449 satuan. Hal ini bermakna bahwa jika sumber daya perusahaan dan orientasi

wirusaha tidak dimiliki UKM maka kinerja usaha kecil Menengah tidak ada.

Koefisien regresi sumber daya perusahaan sebesar 0,292 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan jumlah Sumber daya perusahaan akan menaikkan variabel kinerja usaha kecil menengah sebesar 0,292 satuan. Koefisien regresi orientasi wirusaha sebesar 0,808 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan jumlah orientasi wirusaha akan menaikkan variabel kinerja usaha kecil menengah sebesar 0,808 satuan.

#### **4.6 Pembahasan**

##### **4.6.1 Pengaruh Sumber Daya Perusahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah.**

Persepsi sumber daya perusahaan dipresepikan adalah semua sumber daya usaha kecil dan menengah yang digunakan untuk dalam proses produksi. Dalam penelitian ini sumber daya perusahaan diukur dengan indikator (1) sumber daya *financial* (2) sumber daya fisik (3) sumber daya manusia.

Untuk variabel sumber daya perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,853 dengan signifikansinya sebesar 0,00, yang menunjukkan bahwa Sumber Daya Perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Manokwari, dengan demikian hipotesis pertama terbukti dan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunata (2007) yang menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah.

Sebagai faktor penting dari proses produksi tentunya Sumber Daya Perusahaan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan sebuah perusahaan dalam memperoleh profit, berkelanjutan dan berkompetisi dengan perusahaan lain. Peranan sumber daya perusahaan bagi penciptaan keunggulan kompetitif adalah peranan dari semua

sumber daya yang ada dalam perusahaan baik sumber daya *financial*, sumber daya fisik, sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Dalam penelitian ini indikator sumber daya perusahaan yang digunakan adalah sumber daya *financial*, sumber daya fisik dan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UKM dalam penelitian ini memiliki sumber pembiayaan yang cukup dan kemampuan *financial* untuk memenuhi kebutuhan dana operasional perusahaan. Hal ini berarti usaha kecil menengah yang ada di kabupaten Manokwari memiliki kemampuan secara *financial* untuk mendukung operasional UKM dalam menghasilkan kinerja yang semakin baik.

Selain itu ketersediaan bahan baku yang cukup bagi pengembangan UKM serta akses untuk memperoleh bahan baku sebagai faktor input dalam produksi juga menjadi penting bagi keberhasilan UKM. Faktor kunci lainnya yang sangat berperan penting dalam *performance* UKM adalah sumber daya manusianya. Kreatifitas dan komitmen yang tinggi dari pelaku UKM untuk dapat mengembangkan diri sesuai kebutuhan dan tuntutan lingkungan bisnis yang sangat kompetitif saat ini tentunya sangat diperlukan.

##### **4.6.2 Pengaruh Orientasi Wirusaha Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah.**

Orientasi wirusaha adalah kemampuan usaha kecil dan menengah dalam pencapaian keinginan usaha yang berkembang dan dalam mengelola usahanya dengan sikap mandiri dan terbuka terhadap lingkungan sekitar. Variabel ini diukur dengan indikator (1) keinginan untuk berkembang (2) sikap kemandirian (3) keterbukaan terhadap lingkungan sekitar

Variabel orientasi wirusaha memiliki nilai t-hitung sebesar 8,308 dengan signifikansinya sebesar 0,00 dan nilai t-hitung Variabel Orientasi Wirusaha

lebih besar dari nilai t-hitung variabel sumber daya perusahaan artinya bahwa variabel orientasi wirausaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kabupaten Manokwari dan menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UKM di kabupaten Manokwari. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dua terbukti dan diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik orientasi wirausaha maka semakin baik kinerja bisnis UKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rukaiyah (2015) yang menjelaskan bahwa orientasi wirausaha memberikan pengaruh bagi kinerja usaha kecil menengah di kota Makassar.

Kemampuan dalam mengelola usaha menjadi hal penting bagi pengembangan sebuah usaha. Kemampuan managerial pengusaha dalam berwirausaha dan menentukan orientasi kewirausahaannya menjadikan UKM siap menghadapi persaingan dan benturan-benturan ekonomi yang muncul. Orientasi Wirausaha merupakan sistem nilai perusahaan yang nantinya menentukan arah gerak atau strategi perusahaan. Penelitian Bouazza *et al.* (2015) juga menyatakan bahwa karakteristik pengusaha, kapasitas manajemen, ketrampilan pemasaran wirausaha mempengaruhi pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Orientasi wirausaha melalui indikator keinginan untuk berkembang menyatakan bahwa pencapaian target yang ditetapkan oleh UKM menjadi pendorong untuk UKM untuk dapat melakukan usahanya dengan lebih baik lagi. Sikap kemandirian melalui kepercayaan diri yang dimiliki dalam menjalankan usaha dan sikap keterbukaan terhadap lingkungan sekitar dengan tidak menutup diri terhadap perkembangan dan persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi hal penting dalam Orientasi Kewirausahaan, sehingga UKM dapat mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan usahanya dengan tidak

bergantung pada keberadaan UKM yang lain.

## **5. Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber daya perusahaan dan orientasi wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UKM di kabupaten Manokwari.
2. Sumber daya perusahaan melalui indikator sumber daya financial, sumber daya fisik, sumber daya manusia berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kabupaten Manokwari.
3. Variabel orientasi wirausaha melalui indikator keinginan untuk berkembang, sikap kemandirian dan keterbukaan terhadap lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kabupaten Manokwari.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan adalah UKM yang ada di kabupaten Manokwari sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisir pada keseluruhan UKM, selain itu UKM yang diteliti tidak dibedakan oleh variasi ukuran usaha mikro, kecil dan menengah.

### **5.3 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Diperlukan konsep pengembangan usaha kecil menengah sebagai penggerak perekonomian masyarakat di Kabupaten Manokwari yang berfokus kepada pengembangan sumber daya perusahaan melalui ketersediaan bahan baku yang murah, akses modal yang mudah, peningkatan kapasitas pelaku UKM

- melalui peningkatan orientasi kewirausahaan untuk mempersiapkan dan mendorong UKM agar usaha kecil dan menengah di Kabupaten Manokwari dapat tetap bertumbuh, bertahan dan *survive* menghadapi persaingan bisnis saat ini.
2. Perhatian terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah dari berbagi pihak harus terus dilakukan karena usaha kecil dan menengah merupakan sektor usaha yang dapat menampung tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, dapat meningkatkan sumbangan PDRB daerah dan mengerakan perekonomian masyarakat di kabupaten Manokwari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bouazza, A.B., Ardjouman, D., & Abada, O. (2015). Establishing the factors affecting the growth of small and medium-sized enterprises in Algeria. *American International Journal of Social Science*, 4(2), 101-115.
- BPS Provinsi Papua Barat. (2015). *Papua Barat Dalam Angka 2015*. Papua Barat : Retrieved Maret 2, 2016, from [www.papuabarat.bps.go.id](http://www.papuabarat.bps.go.id)
- BPS Kabupaten Manokwari. (2015). *Papua Barat Dalam Angka 2015*. Manokwari : Retrieved Maret 2, 2016, from [www.manokwarikab.bps.go.id](http://www.manokwarikab.bps.go.id)
- Chowdhury, M.S., Alam, Z., & Arif, Md. I. (2013). Success factors of entrepreneurs of small and medium sized enterprises: Evidence from Bangladesh. *Business and Economic Research*, 3(2), 38-52. <https://doi.org/10.5296/ber.v3i2.4127>
- Ciemleja, G., & Lace, N. (2012). The sustainable performance of small and medium-sized enterprise: Case from Latvia. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 22(5), 501-509. Retrieved April 20, 2016, from : <http://www.wsforum.org>.
- Djodjobo, C.V., & Tawas, H.N. (2014). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran usaha nasi kuning di kota Manado. *Jurnal Emba*, 2(3), 1214-1224.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*, Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Kinyua, A. N. (2014). Factors affecting the performance of small and medium enterprises in the Jua Kali Sector in Nakuru Town, Kenya. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668, 16(1), 80-93. Retrieved April 21, 2016, from [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org).
- Kamunge, S.M., Njeru, A., & Tirimba, O.I. (2014) Factors affecting the performance of small and micro enterprises in Limuru Town Market of Kiambu County, Kenya. *International Journal of Scientific and Research*. 4(12), 1-12.

- Mutmainah, D.A. ( 2016, November 21). Kontibusi UMKM terhadap PDB tembus lebih dari 60 persen. *CNN Indonesia*. Jakarta : Retrived November 29, 2016, from [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T.S. Muji. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di Purwokerto Utara. *KINERJA*, 19(1), 149-159.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Robbins. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rukaiyah, S.T. (2015). Pengaruh strategic leadership, knowledge management, dan orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di kota Makassar. *Disertasi*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.
- Sumantri, B., Fariyanti, A., Winandi, R. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha wanita: Suatu studi pada industri pangan rumahan di Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 12(3), 252-277. <https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.3>
- Sunata, I. Wayan. (2007). Pengaruh sumber daya perusahaan terhadap kapabilitas, keunggulan kompetitif, strategi kompetitif, dan kinerja keuangan. *Disertasi*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya.